

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Garmelia et al., 2021) perekam medis dan informasi kesehatan harus professional dalam melaksanakan tugas yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan dengan kinerja kerja. Menurut Nedae et.al (2010) dalam (Garmelia et al., 2021) menyatakan efektivitas kerja berkaitan dengan ketercapaian tujuan pekerjaan dapat dilihat dalam 4 pendekatan yaitu pendekatan tujuan, pendekatan sistem, pendekatan strategi dan pendekatan kompetensi. Peran sumber daya manusia sangat penting dalam mencapai tujuan di fasilitas pelayanan kesehatan dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan kerja dari masing-masing tugas yang diberikan agar menghasilkan kinerja yang optimal baik kuantitas atau kualitasnya (Sari et al., 2022). Berdasarkan Kepmenkes RI No. HK.01.07, 2020 menguraikan bahwa dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan diharapkan mematuhi standar profesi, standar pelayanan profesi, standar prosedur operasional, dan etika profesi kesehatan. Perekam medis dan informasi kesehatan dianggap sebagai komponen yang harus ada dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Menurut Permenkes Menteri Kesehatan Nomor 55 tahun 2013, perekam medis dan informasi kesehatan merupakan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Jenis pendidikan yang mencakup D-III rekam medis dan informasi kesehatan, D-IV, atau Strata I manajemen informasi kesehatan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 mengenai Standar Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, yang kompeten dan berkualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kompetensi yang wajib dilaksanakan oleh sebagai pegawai perekam medis antara lain (1) Memiliki jiwa profesional,

beretika, dan legal, (2) Memiliki rasa mawas diri dan pengembangan diri, (3) Mampu berkomunikasi efektif Mampu berkomunikasi efektif, (4) Manajemen data dan informasi kesehatan, (5) Klasifikasi dan kodifikasi penyakit dan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis, (6) Aplikasi statistik, epidemiologi dasar, dan biomedis rekam medis, (7) Manajemen pelayanan rekam medis. Menurut Priansa (2016) dalam (Laksana, 2022) kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, kemampuan memahami pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pendidikan yang di tempuh dan pengalaman kerja.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rustitanto (2009), kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang petugas perekam medis dan informasi kesehatan (Ritonga & Manurung, 2019). Kompetensi yang dibutuhkan juga mempengaruhi kinerja petugas. Menurut Akbar, (2018) dalam (Faiha et al., 2023) kinerja merupakan suatu hasil kerja yang maksimal yang dilakukan oleh petugas dalam rangka menggapai suatu prestasi atau target kerja yang memuaskan. Kinerja petugas perekam medis dan informasi kesehatan bergantung pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi dari seseorang yang bertanggung jawab terhadap tugasnya (Nurcahyati, Putranto, 2020). Menurut (Rosmaini et al., 2019) kinerja pegawai memiliki keterkaitan yang signifikan dengan tingkat kepuasan kerja.

Seseorang yang merasa puas dengan pekerjaannya cenderung memiliki tingkat motivasi, komitmen terhadap organisasi, dan tingkat partisipasi dalam pekerjaan yang tinggi, hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja mereka secara berkelanjutan. Sebaliknya, kinerja yang tinggi juga dapat berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja. Kepuasan kerja juga dapat memberikan dampak terhadap produktivitas yang rendah, kurangnya keterlibatan dalam pekerjaan, dan kurangnya komitmen terhadap organisasi. Oleh karena itu, kepuasan kerja

mencakup berbagai perasaan yang dirasakan oleh pegawai terkait dengan tingkat kepuasan atau ketidakpuasan mereka terhadap pekerjaan mereka.

Menurut Khodrani & Mahawati, (2013) dalam (Insani et al., 2022) menjelaskan peran petugas kesehatan, khususnya perekam medis, dalam mendukung operasional pelayanan kesehatan di suatu fasilitas kesehatan sangat penting. Oleh karena itu, penyesuaian jumlah petugas rekam medis dengan deskripsi kerja menjadi hal yang perlu dilakukan. Jika jumlah tenaga kerja tidak sesuai atau terlalu sedikit sementara beban kerja meningkat, dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan berpotensi mempengaruhi kualitas pelayanan. Sebaliknya, jika terdapat kelebihan tenaga kerja dibandingkan dengan beban kerja yang ada, hal tersebut dapat mengakibatkan waktu luang yang tidak produktif dan membuat pekerjaan menjadi kurang efektif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,3% kinerja karyawan dipengaruhi oleh motivasi, kompetensi dan lingkungan kerja, sedangkan 21,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, motivasi, kompetensi dan lingkungan kerja merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja karyawan rekam medis RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawan. Berdasarkan (Rosmaini et al., 2019) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, thitung untuk variabel kompetensi (X1) adalah 0,527 lebih kecil dari ttabel 1,668 dengan nilai sig $0,064 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja pegawai, berdasarkan kriteria tersebut maka keputusannya ialah H_0 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap kinerja pegawai di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Aceh Tamiang.

Sementara itu, hasil penelitian yg dilakukan oleh (Fauziah et al., 2020), menyatakan latar belakang pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (23%), pendidikan terakhir petugas yang paling tinggi adalah diploma (57,7%), sebanyak 79% petugas menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan, sebesar 15,4% pengetahuan petugas masih rendah, rata-rata lama bekerja petugas adalah 26 bulan, mayoritas jenis kelamin petugas adalah perempuan (79%), dan rata-rata usia petugas adalah 23 tahun. Di unit rekam medis, di ketahui bahwa rata-rata kinerja petugas ialah 55,41%. Di unit casemix rata-rata kinerja petugas ialah 56,29%. Di unit tempat pendaftaran pasien rata-rata kinerja petugas adalah 55,18%. Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa kinerja petugas perekam medis dan informasi kesehatan masih rendah, latar pendidikan mempengaruhi kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurchayati & Putranto, 2020) menjelaskan bahwa dari 60 puskesmas yang ada di wilayah kerja puskesmas dinas kesehatan kabupaten Cirebon, hanya 22 memiliki tenaga PMIK yang lulus RMIK dan 41 lulusan Non RMIK. Dari hasil penelitian tersebut, berarti hanya 36,7% puskesmas yang memiliki tenaga PMIK lulusan RMIK, sehingga kurang pemerataan petugas PMIK puskesmas di kabupaten Cirebon. Tenaga perekam medis dan informasi kesehatan puskesmas di kabupaten Cirebon terdapat beberapa orang yang lulusan rekam medis dan informasi kesehatan, tetapi beberapa orang tersebut belum memenuhi kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan karena hanya fokus dan kompeten pada bagian yang mereka kerjakan setiap hari dan tidak peduli dengan bagian lain yang bukan bagian dari pekerjaannya, sehingga menghasilkan kinerja yang biasa. Selain itu, terdapat petugas yang lulusan non RMIK di puskesmas di kabupaten Cirebon tetapi beberapa orang tersebut mampu memenuhi kompetensi yang dimiliki seorang perekam medis dan informasi kesehatan dan mempengaruhi kinerja yang bagus.

Dengan demikian kompetensi atau pengetahuan yang dimiliki petugas rekam medis tentu sangat berperan signifikan bagi kinerjanya. Semakin tinggi kompetensi yang dikuasai, semakin tinggi kinerja yang akan dihasilkan untuk mencapai target, begitu pula sebaliknya semakin rendah kompetensi yang dimiliki seorang petugas rekam medis maka kinerjanya yang dikerjakan belum tentu maksimal. Sementara itu, penentuan tingkat kompetensi diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif tingkat kinerja yang diharapkan (Nabawi, 2019). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi dengan Kinerja Petugas Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Cirebon Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara kompetensi dengan kinerja petugas perekam medis dan informasi kesehatan puskesmas di Kabupaten Cirebon tahun 2023?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kompetensi dengan kinerja petugas perekam medis dan informasi kesehatan puskesmas di Kabupaten Cirebon tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik umur dan masa kerja petugas rekam medis puskesmas di Kabupaten Cirebon tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran kompetensi petugas rekam medis puskesmas di Kabupaten Cirebon tahun 2023.
- c. Mengetahui gambaran kinerja petugas rekam medis puskesmas di Kabupaten Cirebon tahun 2023.

- d. Mengetahui hubungan kompetensi dengan kinerja petugas perekam medis dan informasi kesehatan puskesmas di Kabupaten Cirebon tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan bahan, masukan serta meningkatkan kualitas standar kompetensi dan kinerja perekam medis dan informasi kesehatan.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sumber referensi baru terkait penelitian serta pengembangan ilmu dan pengetahuan lebih lanjut mengenai hubungan kompetensi dan kinerja perekam medis dan informasi kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman tentang hubungan antara kompetensi dengan kinerja perekam medis dan informasi kesehatan, menjadi bahan motivasi dan pengembangan diri, serta meningkatkan kualitas dan kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang perekam medis dan informasi kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
Zulham Andi Ritonga, Rahel Oktavia Manurung (2020)	Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan Di Upt. Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2019	Metode penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan observasi dan wawancara	Kompetensi Petugas Rekam Medis, Mutu Pelayanan Kesehatan	Metode analisis data penelitian, variabel, lokasi dan waktu penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
Elise Garmelia, Sri Lestari, Zefan Adiputra Golo (2021)	Tinjauan Efektivitas Kerja Penanggung Jawab Rekam Medis (PJRM) di Bangsal Perawatan Sesuai dengan Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK)	Metode penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> , analisis regresi logistik	Efektivitas Kerja, Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	Metode analisis data penelitian, variabel, lokasi dan waktu penelitian
Rahmi Septia Sari, Yanti Desnita Tasri ² , Monika Apriliani (2022)	Identifikasi Pengetahuan Dan Pemahaman Profesional Perekam Medis Terhadap Kompetensi Perekam Medis	Metode penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan analisisnya pada data numerical atau tabel dan grafik diolah dengan metode statistik.	Pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi petugas Rekam Medis	Teknik pengolahan data, variabel, lokasi dan waktu penelitian
Rosmaini, Hasrudy Tanjung (2019)	Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai	Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan pengujian koefisien determinasi	Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai	Jenis penelitian, teknik pengolahan data, variabel, lokasi dan waktu penelitian
Hana Faiha, Puteri Fannya, Daniel Happy Putra (2023)	Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Koja Tahun 2023	Metode penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dengan metode survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hubungan Motivasi kerja dengan kinerja, motivasi intrinsik dan ekstrinsik petugas Perekam medis dan informasi kesehatan	Variabel, lokasi dan waktu penelitian